BAB II
JULANG SULAWESI BURUNG ENDEMIK INDONESIA

2.1 Burung Rangkong Endemik

Burung Rangkong merupakan jenis burung yang populasinya tersebar diseluruh dunia. Berdasarkan data-data penelitian mengenai burung Rangkong, terdapat lima puluh tujuh spesies burung Rangkong. Burung Rangkong merupakan kelompok burung yang mudah dikenali karena ciri fisik tubuhnya. Ciri khas ini dapat ditemui pada ukuran paruhnya yang besar dengan struktur tambahan di bagian atasnya yang disebut dengan balung (casque). Di Indonesia terdapat tiga jenis burung Rangkong yang dinyatakan endemik.



Gambar II.1 Salah Satu Jenis Rangkong Endemik *Penelopides exarhatus*
Sumber : http://leesbirdblog.files.wordpress.com/2011/05/98-sulawesi-hornbill-penelopides-exarhatus-by-lee-lpz-c.jpg (30/03/2013)

Spesies endemik merupakan gejala dimana sebuah biota menjadi unik di wilayah geografis tertentu. Sebuah spesies dapat dinyatakan endemik hanya jika spesies tersebut merupakan spesies asli yang hanya bisa ditemukan di sebuah tempat tertentu dan tidak dapat ditemui di wilayah lain. Wilayah itu dapat berupa negara, pulau, atau zona-zona tertentu. Rangkong endemik yang dapat ditemui di Indonesia antara lain yaitu Julang Sulawesi (*Aceros cassidix*), Julang Sumba *(Rhyticeros averitti*), dan Kangkareng Sulawesi (*Penelopides exarhatus).*

2.2 Burung Julang Sulawesi

Burung Julang Sulawesi merupakan salah satu hewan endemik yang terdapat di Indonesia. Julang Sulawesi lebih dikenal oleh masyarakat disekitar habitatnya dengan sebutan Rangkong Buton, burung Taonn , atau burung Alo. Julang Sulawesi memiliki keunikan yang terletak pada paruhnya yang memiliki tonjolan berkeriput berwarna merah dan kuning, tonjolan atau balung pada paruhnya ini berfungsi sebagai pembeda antara Julang Sulawesi jantan dan betina. balung Julang Sulawesi jantan berwarna merah sedangkan Julang Sulawesi betina berwarna kuning. Selain itu perbedaan karakteristik menonjol yang terdapat pada Julang Sulawesi jantan dan betina adalah warna bulu di kepalanya dimana sang jantan memiliki warna bulu di kepala yang didominasi warna kuning sedangkan sang betina memiliki bulu di kepala yang berwarna hitam.



Gambar II.2 Julang Sulawesi (*Aceros cassidix*)

Sumber : http://ibc.lynxeds.com/photo/knobbed-hornbill-aceros-cassidix/perched-male-bird-food-bill (30/03/2013)

Klasifikasi Ilmiah Julang Sulawesi:

Kerajaan : *Animalia*

Filum : *Chordata*

Subfilum : *Vertebrata*

Kelas : *Aves*

Ordo : *Bucerotiformes*

Suku : *Bucerotidae*

Genus : *Aceros*

Spesies :*Aceros cassidix*

Di Indonesia, ukuran tubuh Julang Sulawesi berkisar antar 40 cm sampai 150 cm, dengan Julang terberat mencapai 3.6 Kilogram. Selain itu Julang Sulawesi memiliki ciri khas lain yaitu suaranya yang terdengar seperti orang yang sedang terbahak-bahak. Suara Julang Sulawesi tergolong keras karena dapat terdengar dari jarak 3 kilometer dari sumber suara.



Gambar II.3 Julang Sulawesi Jantan

Sumber : http://ibc.lynxeds.com/photo/knobbed-hornbill-aceros-cassidix/portrait-male (30/03/2013)

Suara Julang Sulawesi yang tergolong keras biasa digunakan peneliti di lapangan untuk menelusuri keberadaan Julang. namun dikarenakan Julang Sulawesi merupakan jenis hewan yang bersarang di tempat tinggi maka sangat sulit untuk dapat melihat spesies ini secara langsung.



Gambar II.4 Julang Sulawesi Betina

Sumber : http://www.biolib.cz/IMG/GAL/190798.jpg (30/03/2013)

Selama masa perkembangbiakan semua jenis burung Rangkong termasuk Julang Sulawesi bersarang di pohon berlubang yang terbentuk secara alami. Berdasarkan hasil penelitian, pohon berlubang yang tersedia di alam memiliki diameter pohon lebih besar dari 45 cm. Pada saat bersarang, Julang Sulawesi betina akan masuk kedalam lubang yang kemudian ditutup oleh lumpur dan kotorannya. Hal ini menyebabkan hanya tersisa sedikit celah pada sarang yang fungsinya untuk mengambil makanan dari Julang Sulawesi Jantan atau anggota kelompok lainnya dengan menggunakan paruh.

2.3 Wilayah Penyebaran Julang Sulawesi

Julang Sulawesi sesuai dengan namanya tersebar di kawasan Sulawesi. Selain itu, wilayah penyebaran Julang Sulawesi dapat ditemui di pulau-pulau lepas pantai seperti Lembeh, kepulauan Togian, Muna dan juga Butung. Habitat Julang Sulawesi terdapat pada hutan-hutan primer dan hutan-hutan rawa, selain itu Julang Sulawesi juga dapat ditemui di hutan-hutan sekunder yang tinggi serta petak-petak hutan yang tersisa yang difungsikan sebagai lahan budidaya. Terkadang Julang Sulawesi juga dapat ditemui di kawasan hutan mangrove.



Gambar II.5 Peta Penyebaran Julang Sulawesi

2.4 Hasil Penelitian Terkait Julang Sulawesi

Status Julang Sulawesi awalnya tidak dalam kondisi rentan kepunahan, seperti dikutip dari (del Hoyo *et al*. 2001 hal 436) spesies Julang Sulawesi dinyatakan spesies lokal yang jumlahnya banyak dan mudah ditemui di habitatnya. Berdasarkan sejarah status yang dikeluarkan oleh lembaga IUCN *(Internasional Union for Conservation of Nature)* sejak tahun 2004 hingga 2009 Julang Sulawesi masih berada dalam kategori *Least Concern* yang berarti jumlahnya masih sangat berlimpah. Namun kini Julang Sulawesi telah dinyatakan masuk dalam kategori *Vulnerable* yaitu kondisi dimana Julang Sulawesi rentan mengalami kepunahan seperti dilansir dari data status yang dipublikasian oleh IUCN red list pada tahun 2012.

Penyebab terbesar dari penurunan angka populasi Julang Sulawesi adalah karena adanya deforestasi hutan yang dilakukan oleh pihak-pihak tidak bertanggung jawab. Berdasarkan data hasil riset D. Holmes, Kinnaird dan O'Brien (seperti

dikutip IUCN red list, 2012 para 1) angka kerusakan hutan Sulawesi per sepuluh tahun mencapai angka 16.9% pada tahun 1985 hingga 1997 dan meningkat menjadi 36.1% dari tahun 1997 hingga tahun 2001.

Menurut dr. Evi selaku dokter hewan di Kebun Binatang Bandung, deforestasi hutan menyebabkan Julang Sulawesi kehilangan tempat untuk melakukan proses reproduksi dan kondisi hutan yang semakin rusak menyebabkan Julang Sulawesi kesulitan untuk memperoleh makanan karena sumber makanannya yang kian hilang.

Dokter Evi menuturkan bahwa Julang Sulawesi merupakan hewan yang dianggap mampu menjaga kestabilan dan membantu pada proses regenerasi hutan agar potensi yang ada di dalamnya tidak hilang. Hal ini dikarenakan Julang Sulawesi memiliki sifat unik, dimana seekor Julang Sulawesi akan menebarkan biji bekas pakannya kembali ke hutan, sifat yang akan sangat bermanfaat bagi lingkungan disekitarnya. Ini semua didukung oleh daya jelajah Julang Sulawesi yang sangat jauh. Seekor Julang Sulawesi mampu terbang sejauh seratus kilometer persegi yang mana setara dengan seratus kilometer jauhnya.

Hal ini membuktikan bahwa Julang Sulawesi mampu melakukan proses timbal balik yang baik antara populasi Julang Sulawesi dengan habitatnya. Perburuan liar menempati posisi kedua sebagai penyebab utama penurunan jumlah populasi Julang Sulawesi. Julang Sulawesi biasa diburu karena Julang Sulawesi termasuk jenis hewan eksotis yang diperjualbelikan di pasar gelap.

Tabel II.1 Penyebab Kepunahan Julang Sulawesi

Species	Penyebab kepunahan
Aceros Cassidix (Julang Sulawesi)	Deforestasi hutan Sulawesi yang sangat cepat
	Perburuan liar hewan eksotis baik untuk di awetkan maupun diambil organnya
	Perdagangan illegal di pasar gelap

2.5 Pengertian Komik

Komik memiliki definisi yang luas. Menurut Eisner, W. dalam bukunya *Graphic Storytelling* (seperti dikutip oleh Anggara, 2011) komik adalah tatanan gambar dan balon kata yang berurutan sedangkan menurut Scott McCloud dalam buku *Understanding Comics* bahwa komik merupakan gambar yang menyampaikan informasi atau menghasilkan respon estetik pada yang melihatnya. Dapat dikatakan, komik sebagai produk budaya karena dibuat atas dasar kreasi yang dipresentasikan secara visual.

Pada awalnya, sebutan komik ditujukan untuk serangkaian gambar yang berurutan dan memiliki keterkaitan antara gambar yang satu dengan lainnya, terkadang dibantu dengan tulisan yang berfungsi untuk memperkuat gagasan yang ingin disampaikan. Secara bahasa komik yang berasal dari bahasa yunani adalah cerita bergambar berbentuk dua dimensi yang bercerita bermacam- macam bahkan hal yang dianggap mustahil untuk terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Pada umumnya komik dicetak diatas kertas dan dilengkapi teks atau balon kata. Komik merupakan media yang unik, menggabungkan teks dan gambar dalam bentuk yang kreatif, media yang sanggup menarik perhatian semua orang dari segala usia, karena memiliki kelebihan, yaitu mudah dipahami.

Bagian-bagian yang terdapat pada komik antara lain cover, halaman isi yang berisi panel-panel dan dialog, juga back cover dimana biasanya memuat synopsis cerita dari isi sebuah komik.

Adapun jenis -jenis komik (seperti dikutip oleh Ade, 2011) antara lain sebagai berikut:

- Komik per issue:

  Komik ini merupakan jenis komik yang banyak ditemui di pasar komik amerika dimana 1 komik hanya memuat 1 bagian arc cerita yang berlanjut ke issue berikutnya, komik ini biasanya memiliki jumlah halaman yang tidak terlalu banyak yaitu 20 hingga 23 halaman.

- Trade Paper Back:

  Komik ini merupakan kompilasi dari komik per issue dimana ceritanya memuat sebuah arc cerita secara keseluruhan sehingga memiliki jumlah halaman yang banyak seperti format manga pada umumnya.
- Majalah komik:

  Merupakan komik yang contentnya tidak hanya komik tapi juga memuat informasi-informasi lainnya, selain itu majalah komik biasanya memunculkan beberapa judul komik dalam satu buku.
- Komik edukasi

  Komik jenis ini merupakan jenis komik yang dari unsure ceritanya memuat pengetahuan-pengetahuan dan informasi yang informatif untuk pembacanya.
- Komik instruksional

  Merupakan jenis komik yang berisi panduan akan sesuatu hal namun di kemas dalam format komik, dengan tujuan memudahkan penyampaian informasi agar mudah dipahami oleh pembaca.
- Manga

  Merupakan jenis komik yang formatnya seperti trade paper back comic dimana contentnya berisi keseleruhan babak cerita pada sebuah komik sehingga memiliki jumlah halaman yang banyak, dimana pada masing-masing chapternya terdiri dari 20-23 halaman.

2.6 Kesimpulan dan Solusi

Berdasarkan penjabaran-penjabaran dan riset data hasil penelitian mengenai satwa Julang Sulawesi, dapat disimpulkan bahwa Julang Sulawesi merupakan salah satu jenis satwa endemik Indonesia yang kondisi jumlah populasinya mengalami penurunan yang tergolong sangat cepat. Julang Sulawesi yang sebelumnya merupakan hewan endemik yang dinyatakan jumlahnya melimpah kini statusnya berubah menjadi rentan mengalami kepunahan akibat deforestasi hutan, perburuan dan perdagangan illegal, dan ketidak tahuan masyarakat mengenai satwa Julang Sulawesi sebagai satwa yang dilindungi.

Dengan kondisi status Julang Sulawesi yang mengalami penurunan dan absennya media informasi sebagai sarana pembelajaran bagi masyarakat, maka dibutuhkan sebuah perancangan media informasi bersifat persuasif berupa komik. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan berkenaan dengan satwa Julang Sulawesi khususnya bagi anak-anak. Tidak adanya pembelajaran secara mendetil mengenai Julang Sulawesi bagi anak berdampak pada kurangnya pengetahuan anak mengenai keberadaan dan pola hidup Julang Sulawesi, adapun keberadaan komik mengenai Julang Sulawesi dapat menjembatani kendala pemahaman ilmu-ilmu dan teori mengenai Julang Sulawesi dan penyampaian informasinya dapat dengan mudah dipahami. Dengan tujuan akhir menanamkan kecintaan dan kepedulian untuk melindungi Julang Sulawesi yang kondisinya rentan mengalami kepunahan.